

JURNAL

**ANALISIS WAKTU HASIL TANGKAPAN NELAYAN
DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN DUMAI KOTA DUMAI
PROVINSI RIAU**

OLEH

YULI YANTI SIREGAR



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2019**

ANALISIS WAKTU HASIL TANGKAPAN NELAYAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN DUMAI KOTA DUMAI PROVINSI RIAU

Yuli Yanti Siregar¹⁾, Arthur Brown²⁾, Isnaniah²⁾
Email: yuliyanti.siregar@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan, di Pangkalan Sesai-Dumai, pada 02-10 Agustus 2019. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis waktu di setiap fasilitas yang dilewati dan mengetahui aktivitas pendaratan hasil tangkapan. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi dasar untuk memperbaiki waktu proses pengangkutan hasil tangkapan nelayan sehingga waktunya lebih singkat dan tingkat kesegarannya lebih terjaga. Analisis deskriptif waktu pengangkutan hasil tangkapan sehingga didapatkan waktu yang terbaik sesuai ketentuan Dirjen POM Dep kes RI tahun 1987 tentang durasi waktu pengangkutan dan penggunaan es pada hasil tangpan ikan. Waktu pengangkutan hasil tangkapan nelayan di Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai dengan rentang waktu 72 jam - 120 jam (3-5 hari) di kapal sondong dan di jaring insang 96 jam - 120 jam (4-5 hari). Selain itu, kesegaran ikan juga didukung oleh rasio penggunaan es yang digunakan oleh nelayan adalah 1: 2-1: 3 pada perahu sondong, sedangkan jaring insang 1: 1 - 1: 4 rasio es yang digunakan.

Kata kunci: Analisis Waktu, Jaring Insang dan Sondong, Dirjen POM, Dep.Kes 1987

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

TRANSPORTATION TIME DURATION ANALYSIS OF FISHERMEN CATCHES WAS LANDED ON DUMAI FISH FISHING PORT, OF RIAU PROVINCE

Yuli Yanti Siregar¹⁾, Arthur Brown²⁾, Isnaniah²⁾

Email: yuliyanti.siregar@yahoo.com

Abstract

This research was conducted at the Fish Landing Base, having its address at Jalan Pangkalan Sesai-Dumai, on 02-10 August 2019. The purpose of this research is to Analyze the time in each facility that is passed and Knowing the landing activity of catches While the benefits of this research are as a source of basic information to improve the time process of fishermen's catches so that the time is shorter and the level of freshness is more maintained. From the results of this study, Analysis of fishermen's catches needs to be known so that catches are more awake and the freshness of fish will be better when it arrives at consumers. The transporting time of fishermen's catches at Dumai City Fish Landing Base with a span of 72 hours - 120 hours (3-5 days) on sondong boats and on gill nets 96 hours - 120 hours (4-5 days). In addition, the freshness of fish is also supported by the ratio of the use of ice used by fishermen is 1: 2-1: 3 on sondong boats, while gill nets 1: 1 - 1: 4 the ratio of ice used. According to the Director General of POM, Dep. Kes 1987 Good use of ice can maintain the freshness of fish for 3-5 days.

Keywords: *Time Analysis, Gill Net and Sondong, Dirjen POM, Dep. Kes 1987*

1) Student of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

2) Lecturer of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Dumai Kota Dumai Provinsi Riau terletak di jalan Kelurahan Pangkalan Sesai Dumai. Kelurahan Pangkalan Sesai merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Dumai Barat yang memiliki potensi sumberdaya perairan laut yang baik di mana perairannya berhadapan langsung dengan selat malaka, sehingga potensi perikanan laut adalah sumber utama komoditas perikanan yang diperdagangkan penduduk di wilayah pesisir tersebut. Armada di PPI Kota Dumai Provinsi Riau tersebut berjumlah 122 unit dengan ukuran mulai dari 2 GT - 5 GT (Data Pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau, 2019). Namun fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di PPI Dumai terdapat kendala, yang di mana gerobak pengangkut ikan tersebut hanya berjumlah 2 unit saja. PPI Kota Dumai Provinsi Riau menjadi tempat untuk mendaratkan hasil tangkapan bagi para nelayan-nelayan di Kota Dumai, bahkan tidak jarang nelayan dari luar Kota Dumai juga mendaratkan hasil tangkapannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa waktu hasil tangkapan nelayan sekaligus mengetahui tingkat kesegaran ikan di PPI Kota Dumai Provinsi Riau.

1.1. Perumusan Masalah

PPI Dumai adalah pelabuhan perikanan yang hasil tangkapannya dijadikan objek untuk penelitian. Waktu hasil tangkapan berguna untuk mengetahui tingkat kesegaran ikan. PPI Dumai merupakan pelabuhan yang cukup besar di provinsi riau dan memiliki potensi dalam mendistribusikan hasil tangkapannya. Fasilitas TPI di PPI terdapat kendala, yang di mana gerobak pengangkut ikan

tersebut hanya berjumlah 2 unit saja, sedangkan produksi hasil tangkapan nelayan cukup banyak sebesar 718.282 kg pada tahun 2018.

Pada umumnya waktu hasil tangkapan nelayan sangat lemah terhadap efesiensi waktu pendaratan ikan. Hal ini menyebabkan waktu jarak dermaga ke TPI sangat lama, berkisar antara 160,4 m menuju ke TPI dan lama fishing trip yang berkisar antara 2 hingga 6 hari berkisar antara 2 hingga 6 hari. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa lama waktu pengangkutan hasil tangkapan dimulai dari hasil tangkapan di daratkan sampai keluar pelabuhan.
2. Bagaimana aktivitas nelayan dalam mendaratkan hasil tangkapan di Pangkalan Pendaratan Ikan di Kota Dumai Provinsi Riau.

1.3. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu hasil tangkapan nelayan di tiap-tiap fasilitas yang dilewati dan mengetahui aktivitas pendaratan hasil tangkapan nelayan. Sedangkan, manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi dasar untuk memperbaiki proses waktu hasil tangkapan nelayan agar lebih pendek waktunya dan tingkat kesegaran ikan lebih terjaga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pangkalan Pendaratan Ikan

PPI merupakan istilah dari pelabuhan perikanan tipe D, dilihat dari konstruksi bangunannya, sebagian besar PPI termasuk dalam pelabuhan alam dan atau semi alam. Artinya PPI umumnya terdapat di muara atau tepi sungai, di daerah yang menjorok ke dalam atau terletak di suatu teluk bukan bentukan manusia atau sebagian hasil bentukan manusia.

Secara umum, PPI memiliki fungsi yang sama dengan pelabuhan perikanan tipe A

(samudera), tipe B (nusantara), dan tipe C (pantai) yang membedakan pengklasifikasian tersebut adalah kapasitas layanan fasilitasnya (Lubis, 2006).

2.3. Analisis Waktu

Analisis adalah karya tulis yang membahas aspek dokumen secara mendetail. Untuk membuat analisis yang bagus, harus memikirkan pertanyaan bagaimana dan mengapa dokumen tersebut berfungsi atau berpengaruh.

Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan atau kejadian bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. Dengan demikian, waktu hasil tangkapan nelayan sangat perlu kita ketahui agar hasil tangkapan tersebut lebih terjaga dan kesegaran ikan pun akan lebih bagus saat sampai ke konsumen.

2.4. Deskriptif Alat Tangkap

1.) Alat Tangkap Sondong

Sondong merupakan jenis alat tangkap aktif berbentuk kerucut yang memiliki satu buah kantong, dioperasikan di bagian haluan kapal didorong menggunakan kapal motor dengan tujuan penangkapan yaitu udang. Konstruksi alat tangkap sondong yang digunakan oleh nelayan di Kota Dumai adalah sebagai berikut: kaki jaring sondong, kaki sondong terbuat dari kayu tepis (*Polyalthia glauca*) yang berbentuk bulat dengan panjang kayu 8 meter, berdiameter 6-10 cm. Kayu tersebut terdiri dari 2 batang yang diikat menggunakan baut dan tali di bagian haluan kapal sehingga membentuk seperti segitiga.

2.) Alat Tangkap Jaring Insang

Jaring insang adalah jaring dengan bentuk empat persegi panjang, mempunyai lebar mesh size 2,5 inchi, panjang 28 m dan lebar atau dalam 5 m, dengan bahan dasar jaring insang adalah nilon (*Polly Eteline*).

3.) Alat Tangkap Pengerih

Pengerih adalah jenis alat penangkapan ikan perangkat, kelompok

alat penangkapan ikan yang terbuat dari jaring atau besi, kayu, bambu, berbentuk silinder, trapesium dan bentuk lainnya dioperasikan secara pasif pada dasar atau permukaan perairan, dilengkapi atau tanpa umpan.

Daerah penangkapan merupakan suatu daerah perairan di mana ikan yang menjadi sasaran penangkapan tertangkap dalam jumlah yang maksimal dan alat tangkap dapat dioperasikan serta ekonomis. Suatu wilayah perairan laut dapat dikatakan sebagai Daerah Penangkapan Ikan, apabila terjadi interaksi antara sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan dengan teknologi penangkapan ikan yang digunakan untuk menangkap ikan. Hal ini dapat diterangkan bahwa walaupun pada suatu areal perairan terdapat sumberdaya ikan yang menjadi target penangkapan tetapi alat tangkap tidak dapat dioperasikan yang dikarenakan oleh berbagai faktor seperti keadaan cuaca maka kawasan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai daerah penangkapan ikan demikian pula sebaliknya (Hadmojo, 2016).

2.6. Tingkat Kesegaran Ikan Menurut Dirjen POM, 1987

Tingkat kesegaran ikan dengan cara pendinginan dengan perendaman, ikan direndam dalam cairan yang suhunya telah diturunkan, baik secara alamiah maupun secara mekanik. Hal ini dilakukan dengan dua tahap yaitu: es dimasukkan ke dalam wadah yang berisi cairan. Kemudian jumlah es disesuaikan, sehingga suhu cairan menjadi stabil. Ikan dimasukkan ke dalam wadah tersebut selama 4-6 jam, sambil terus menambahkan jumlah es, sehingga suhu pendinginan stabil.

Apabila ikan hendak didinginkan dengan menggunakan es curai, maka jumlah es harus cukup dan merata (0°-2°C). Penggunaan es curai cukup menguntungkan, karena dapat menghemat ruangan dan mendapatkan pendinginan yang merata. Penggunaan

es yang baik dapat mempertahankan kesegaran ikan selama 1 hari (Sangat Baik) 3-5 hari (Baik), lewat dari 5 hari ikan (Cukup Baik) menurut Dirjen POM, 1987. Data tingkat kesegaran ikan diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesegaran Ikan Menggunakan Es.

No.	Waktu Menggunakan Es	Tingkat Kesegaran
1.	1 hari	Sangat Baik
2.	3 - 5 hari	Baik
3.	5 - 6 hari	Cukup Baik

Sumber: Dirjen POM, Dep. Kes, 1987

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian analisis waktu pengangkutan hasil tangkapan nelayan ini telah dilaksanakan selama 8 hari, pada tanggal 02 Juli sampai 10 Juli 2019, di PPI Dumai Kota Dumai Provinsi Riau, Jalan PPI Pangkalan Sesai-Dumai tersebut diberikan pada Lampiran 1. Berdasarkan informasi yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan terjadi musim barat dengan jumlah hasil tangkapan nelayan umumnya sedang.

3.2. Bahan dan Alat

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Handphone untuk dokumentasi selama penelitian dan menghitung waktu hasil tangkapan nelayan
2. Penggaris untuk mengukur ikan yang dominan
3. Kuisioner yang sudah disiapkan untuk melengkapi data nelayan
4. Seperangkat alat tulis

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei dimana dilakukan dengan pengamatan langsung kelapangan dan wawancara dengan nelayan.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yakni: persiapan, pengumpulan data dan analisis data.

3.4.1. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan proposal, seminar proposal dan persiapan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian.

3.4.2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dan membagikan kuisioner kepada pihak-pihak terkait, sedangkan data sekunder diperoleh dari intansi terkait ataupun literatur.

3.4.3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini ditabulasikan kedalam tabel kemudian dianalisis secara deskriptif meliputi

1. Data waktu kapal sondong dan jaring insang
2. Data hasil tangkapan
3. Analisis tingkat kesegaran ikan menurut *Dirjen POM, Dep. Kes, 1987*

Data waktu kapal dibagi ke dalam 3 (tiga) kategori skala likert. Skala likert adalah metode yang dipakai untuk mengkategorikan mutu fenomena (Sugiono, 2012).

Durasi waktu menggunakan:

$$D = (X_1 + X_2 + X_3) \text{ (Jam)}$$

Dengan Ket:

X_1 = Waktu ikan pertama kali tertangkap di laut

X_2 = Waktu ikan sampai di pelabuhan

X_3 = Waktu ikan dibongkar sampai pelelangan selesai

3.4. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menunggu kapal di dermaga untuk mengambil data waktu hasil tangkapan pada pukul 02.00 WIB
2. Setelah kapal tiba di dermaga, kemudian siap-siap menghitung waktu dengan menggunakan stopwatch. Di mulai dari menghitung ikan dibongkar sampai hasil

- tangkapan menuju ke TPI dan sampai dengan selesai pada pukul 04.00 WIB (sebelum adzan subuh)
3. Selanjutnya waktu yang sudah ada dicatat
 4. Kemudian saat pelelangan sudah siap, ikan yang dominan diukur panjang tubuh ikan dengan menggunakan penggaris.
 5. Setelah itu melihat data hasil tangkapan ke agen masing-masing yang dikelompokkan berdasarkan jenis ikan yang tertangkap dan dihitung berdasarkan berat (kg)
 6. Selanjutnya melihat kesegaran ikan menurut *Dirjen POM. Kes, 1987*
 7. Terakhir melakukan wawancara dengan nelayan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1. Keadaan Umum Lokasi

Penelitian

Kota Dumai adalah salah satu pintu gerbang utama bagi daerah Riau daratan yang dulunya hanya sebuah kota nelayan kecil di belahan pantai timur sumatera. Saat ini kota nelayan kecil tersebut telah berubah dan sedang tumbuh pesat menjadi sebuah kota industri dan kota pelabuhan minyak yang dilengkapi dengan tangki-tangki penyimpanan minyak dan instalasi lainnya (Profil Kota Dumai, 2019).

4.1.1.1. Letak Geografis Kota Dumai

Secara geografis Kota Dumai berada di pesisir pantai pulau Sumatera sebelah timur. Wilayah Dumai berada pada posisi antara 101°23'37"-101°8'13" bujur timur dan 10°23'23"-10°24'23" lintang utara. Berdasarkan posisi ini, zona waktu Dumai adalah UTC+7, dan memiliki luas wilayah 1.727.385 km² (Data Profil Kota Dumai, 2019).

4.1.2. Armada Penangkapan

Berdasarkan data kapal perikanan di PPI Kota Dumai, didominasi oleh kapal sondong, jaring insang dan pengerih. Informasi mengenai jumlah kapal perikanan yang

aktif di PPI Dumai diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kapal Perikanan di PPI Kota Dumai

Jenis Kapal	Jumlah Kapal
Kapal Sondong	70
Kapal Jaring Insang	51
Kapal Pengerih	1
Total	122

Sumber: Data Sekunder, 2019

4.1.3. Alat Tangkap

Alat tangkap yang digunakan selama penelitian untuk menangkap ikan di PPI Kota Dumai Provinsi Riau adalah:

1.) Sondong (Pukat Dorong)

Sondong merupakan alat penangkapan ikan yang termasuk pukat dorong yang berupa pukat berkantong yang dioperasikan pada perairan permukaan atau di atas permukaan dasar perairan dengan atau tanpa kapal (Sasmita, 2007).

Alat tangkap sondong diberikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Alat Tangkap Sondong

2.) Jaring insang (Gill Net)

Jaring insang (*gill net*) adalah alat tangkap berbentuk empat persegi panjang yang dilengkapi dengan pelampung, pemberat ris atas-bawah, sedangkan besar mata jaring bervariasi disesuaikan dengan sasaran ikan yang ditangkap. Ikan yang tertangkap karena terjat (*gilled*) pada bagian belakang lubang penutup insang (*operculum*),

terbelit atau terpuntal (*entangled*). Alat Tangkap jaring insang diberikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Alat Tangkap Jaring Insang

4.1.4. Pengoperasian Alat Tangkap .

Pengoperasian alat tangkap jaring insang hanyut terdiri dari 3 tahap yaitu penurunan alat tangkap (*Setting*), menunggu (*Drifting*) dan penarikan alat tangkap (*Hauling*). Lama penurunan seluruh alat tangkap 2-4 jam, pengoperasian di mulai bersiap di haluan kapal dengan mempersiapkan alat tangkap jaring insang. Di mulai dengan diturunkan peluntang tanda yang dikaitkan pada ujung tali selambar ke laut, kemudian secara perlahan kapal bergerak dengan mengikuti arah angin.

4.1.5. Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan yang di daratkan selama penelitian di PPI Kota Dumai Provinsi Riau yaitu berupa udang kelong (*Penaeus indicus*), udang tiger (*Penaeus monodon sp*), udang putih (*Penaeus merguinsis*), udang belang (*Sculpirilis*), ikan biang (*Steppina breniceps*), ikan tenggiri (*Scomberomorus commerson*), ikan lomek (*Horpodon neherus*), ikan bawal putih (*Pampus argenteus sp*), ikan parang (*Chirocentus sp*), kepiting (*Brachyura*), ikan pari (*Batoidea sp*), ikan hiu kecil (*Selachimorpha*).

4.1.5.1. Jumlah Hasil Tangkapan (Kg)

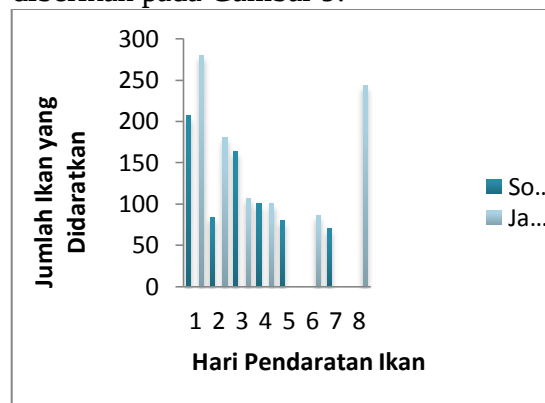
Jumlah hasil tangkapan berdasarkan berat (kg) pada jumlah hasil tangkapan selama penelitian 8 hari di PPI Dumai tersebut diberikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Hasil Tangkapan pada Kapal Sondong dan Jaring Insang Selama 8 Hari Penelitian.

No.	Tanggal	Sondong	Jaring Insang
1.	02-Agust-19	207 kg	279 kg
2.	03-Agust-19	84 kg	180 kg
3.	04-Agust-19	163 kg	107 kg
4.	05-Agust-19	100 kg	100 kg
5.	06-Agust-19	80 kg	-
6.	07-Agust-19	-	86 kg
7.	08-Agust-19	70 kg	-
8.	09-Agust-19	-	243 kg
Jumlah		704 kg	995 kg
Rata-rata		88 kg	124.375 kg

Sumber : Data Sekunder, 2019

Tabel 3 memperlihatkan hasil tangkapan selama penelitian, yang di mana hasil tangkapan yang kosong menjelaskan bahwa data tersebut tidak ada, dikarenakan jenis kapal yang ingin diteliti tidak mendaratkan hasil tangkapannya di PPI Dumai. Adapun grafik total hasil tangkapan kapal sondong dan kapal jaring insang diberikan pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik Total Hasil Tangkapan Kapal Sondong dan Jaring Insang

Jumlah ikan yang di daratkan di dermaga TPI Dumai selama pengamatan 8 hari terlihat semakin berkurang, namun jumlah total yang di daratkan oleh kapal jaring insang lebih banyak.

4.1.6. Waktu Pengangkutan Hasil Tangkapan Nelayan

4.1.6.1. Waktu Kapal Melaut Sampai Kembali Ke Pelabuhan

Nelayan berangkat melaut di mulai pada pukul 10:00 WIB. Waktu

yang di tempuh kapal sondong menuju ke fishing ground 4-6 jam, daerah penangkapan (*Fishing Ground*) alat tangkap sondong merupakan daerah yang landai, berpasir dan berlumpur, tidak memiliki arus yang kuat, kedalaman perairan 3-6 m.

Sedangkan pada kapal sondong menuju ke fishing ground 7 jam. Saat sampai ke daerah penangkapan ikan pada pukul 17:00 WIB. Kemudian melakukan penurunan alat tangkap pada pukul 18.00 WIB.

Jenis Kapal	Waktu Ikan Dalam Palka Selama di Laut	Waktu Perjalanan Fishing Ground Ke Dermaga	Waktu Ikan Dari Pembongkaran Sampai Selesai Proses Pelelangan	Ukuran Kapal
KM. Aira	64 Jam	4 Jam	4 Jam	3 GT
KM. Nur	67 Jam	3 Jam	4 Jam	3 GT
KM. Sari	90 Jam	4 Jam	5 Jam	3 GT
KM. Pranata II	72 Jam	3 Jam	5 Jam	4 GT
KM. Aji	85 Jam	3 Jam	5 Jam	2 GT
KM. Rizki A	75 Jam	3 Jam	3 Jam	1 GT
KM. Desi	80 Jam	3 Jam	4 Jam	3 GT

Sumber : Data Primer,2019

4.1.6.3. Waktu Hasil Tangkapan Menggunakan Es Pertama Kali Tertangkap Di dalam Palka Dari Laut Sampai Keluar Pelabuhan pada Kapal Jaring Insang (*Gill Net*)

Waktu penggunaan es hasil tangkapan di dalam palka sampai keluar

Jenis Kapal	Waktu Ikan Dalam Palka Selama di laut	Waktu Perjalanan Fishing Ground Ke Dermaga	Waktu Ikan Dari Pembongkaran Sampai Selesai Proses Pelelangan	Ukuran Kapal
KM. Gonggomino	95 Jam	6 Jam	4 Jam	2 GT
KM. Kurau	105 Jam	7 Jam	4 Jam	7 GT
KM. Erna	95 Jam	5 Jam	3 Jam	5 GT
KM. Hdil Jaya	85 Jam	6 Jam	3 Jam	5 GT
KM. Firman	132 Jam	7 Jam	5 Jam	4 GT

Sumber : Data Primer,2019

4.1.6.4. Waktu dimulai Hasil Tangkapan Diberi Es

4.1.6.5. Waktu dimulai Hasil Tangkapan Diberi Es pada Kapal Sondong

4.1.6.2. Waktu Hasil Tangkapan Menggunakan Es Pertama Kali Tertangkap Di dalam Palka Dari Laut Sampai Keluar Pelabuhan pada Kapal Sondong

Waktu penggunaan es hasil tangkapan di dalam palka sampai keluar pelabuhan pada kapal sondong diberikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Waktu Hasil Tangkapan Menggunakan Es Selama Pengangkutan pada Kapal Sondong

pelabuhan pada kapal jaring insang (*gill net*) diberikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Waktu Hasil Tangkapan Menggunakan Es Selama Pengangkutan pada Kapal Jaring Insang (*Gill Net*)

Waktu pemberian es pada hasil tangkapan berbeda-beda terhadap hasil tangkapan kapal sondong tersebut diberikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Waktu Hasil Tangkapan Diberi Es

Jenis Kapal	Waktu Melakukan Pengoperasian Di laut	Waktu Ikan Pertama Kali Ditangkap	Waktu Penyortiran
KM. Aira	18:00-01:00 WIB	18:25 WIB	01:00-09:00 WIB
KM. Nur	17:00-00:00 WIB	17:30 WIB	00:00-08:00 WIB
KM. Sari	19:00-03:00 WIB	19:30 WIB	03:00-10:00 WIB
KM. Pranata II	18:00-02:00 WIB	02:25 WIB	02:00-08:00 WIB
KM. Aji	17:00-02:00 WIB	02:50 WIB	02:00-10:00 WIB
KM. Rizki A	18:00-04:00 WIB	04:35 WIB	04:00-11:00 WIB
KM. Desi	18:30-01:00 WIB	02:00 WIB	01:00-09:00 WIB

Sumber : Data Primer, 2019

4.1.6.6. Waktu dimulai Hasil Tangkapan Diberi Es pada Kapal Jaring Insang (*Gill Net*)

Waktu pemberian es pada hasil tangkapan berbeda-beda terhadap hasil tangkapan kapal jaring insang tersebut diberikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Waktu Hasil Tangkapan Diberi Es

Jenis Kapal	Waktu Melakukan Pengoperasian Dilaut	Waktu Ikan Pertama Kali Ditangkap	Waktu Penyortiran
KM. Gonggomino	17:00-23:00 WIB	17:45 WIB	23:00-06:00 WIB
KM. Kurau	18:00-02:00 WIB	18:40 WIB	02:00-09:00 WIB
KM. Erna	17:00-01:00 WIB	02:00 WIB	01:00-09:00 WIB
KM. Hdil Jaya	17:00-23:00 WIB	00:00 WIB	23:00-08:00 WIB
KM. Firman	16:00-22:00 WIB	23:00 WIB	22:00-03:00 WIB

Sumber : Data Primer, 2019

4.1.7. Aktivitas Pendaratan Ikan

Aktivitas pendaratan ikan di PPI Dumai di mulai dengan aktivitas tambat labuh kapal, bongkar muat hasil tangkapan. Aktivitas tambat labuh biasanya terjadi pada pukul 18.00 WIB setiap harinya, sedangkan untuk aktivitas pendaratan hasil tangkapan di mulai pada pukul 02.00 WIB.

4.1.8. Volume Palka Ikan

Ukuran Volume Palka Ikan Berdasarkan bentuk palka, metode yang digunakan untuk mengukur volume palka. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$V = P \times L \times T$$

Dengan Ket:

V = Volume Palka

P = Panjang Palka Ikan

L = Lebar Palka Ikan

T = Tinggi Palka Ikan

Ukuran volume palka ikan di PPI Kota Dumai Provinsi Riau ialah:

Volume Palka / Box

$$= 0,94 \text{ m} \times 0,54 \text{ m} \times 0,55 \text{ m}$$

$$= 0,279 \text{ m}^3$$

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Waktu Hasil Tangkapan Nelayan Menggunakan Es pada Kapal Sondong dan Kapal Jaring Insang (*Gill Net*)

Dapat dilihat dari Tabel 10. Analisis hasil tangkapan menggunakan es dimulai dari kapal menuju fishing ground dan kembali lagi ke pelabuhan, terakhir selesai pelelangan di TPI. Tingkat kesegaran kapal sondong dan jaring

insang dilihat dari indikator baik dan cukup baik menurut Dirjen POM, Dep. Kes, 1987 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Tingkat Kesegaran Ikan pada Kapal Sondong dan Jaring Insang (*Giil Net*) di PPI Kota Dumai Provinsi Riau.

Kapal Sondong	Waktuikan Menggunakan Es	Tingkat Kesegaran
KM. Aira	72 Jam	Baik
KM. Nur	74 Jam	Baik
KM. Sari	99 Jam	Baik
KM. Pranata II	80 Jam	Baik
KM. Aji	93 Jam	Baik
KM. Rizki A	81 Jam	Baik
KM. Desi	87 Jam	Baik
Rata-Rata	83,71	

Kapal Jaring Insang	Waktuikan Menggunakan Es	Tingkat Kesegaran
KM. Gonggomino	105 Jam	Baik
KM. Kurau	116 Jam	Baik
KM. Erna	103 Jam	Baik
KM. Hdil Jaya	94 Jam	Baik
KM. Firman	144 Jam	Cukup Baik
Rata-Rata	112,4	

Sumber : Data Primer, 2019

4.2.2. Pemakaian Es dan Perbandingan Es

Perbandingan es dan ikan yang dipergunakan oleh nelayan di PPI Kota Dumai Provinsi Riau bervariasi antara 1:2 sampai 1:4. Perbandingan tersebut tergantung pada waktu penyimpanan ikan yang diperkirakan, suhu udara diluar kemasan, dan jenis wadah penyimpanan. diestimasi jumlah es yang digunakan dalam sistem penyimpanan bulk di dalam boks tersebut adalah 48,15 kg. Pendinginan yaitu salah satu cara yang umum digunakan untuk memperlambat kerusakan pada produk-produk hasil

perikanan (Mohammed and Hamid, 2011). Selain itu pendinginan dengan menggunakan es basah hanya dapat mempertahankan suhu rendah dalam waktu yang singkat (Nugroho, 2016).

4.2.3. Aktivitas Pendaratan Ikan PPI Kota Dumai Provinsi Riau

Di PPI Kecamatan Purnama Kelurahan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau terdapat beberapa aktivitas diantaranya aktivitas pendaratan hasil tangkapan, aktivitas pemasaran hasil tangkapan, aktifitas pengisian perbekalan, tambat labuh dan perawatan. Setiap aktivitas ini memiliki kegiatan yang selalu dilakukan para nelayan, pada aktivitas pendaratan hasil tangkapan di mulai saat kapal bersandar di dermaga kemudian dilakukan pembongkaran hasil tangkapan untuk dibawa ke TPI.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Rentang waktu pengangkutan hasil tangkapan yang lebih singkat akan mempengaruhi tingkat kesegaran ikan. Semakin singkat waktu yang digunakan maka tingkat kesegaran ikan akan lebih baik sampai ke konsumen. Waktu pengangkutan hasil tangkapan nelayan di PPI Kota Dumai dengan rentang waktu 72 jam-120 jam (3-5 hari) pada kapal sondong dan pada kapal jaring insang 96 jam-120 jam (4-5 hari). Selain itu kesegaran ikan juga didukung oleh rasio penggunaan es yang dipakai nelayan adalah 1:2-1:3 pada kapal sondong, sedangkan kapal jaring insang 1:1-1:4 perbandingan es yang digunakan.

5.2 Saran

Saran yang diberikan yaitu sebaiknya pihak pelabuhan PPI Kota Dumai Provinsi Riau, menambahkan gerobak ikan untuk nelayan. Kerna pada waktu penelitian dilakukan jumlah ikan yang didaratkan cukup banyak, sedangkan jumlah gerobak yang disediakan oleh TPI hanya 2 gerobak. Sedangkan proses pemindahan ikan dari dermaga ke ruang pelelangan ikan menjadi lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2007). Pengolahan dan Pengawetan Ikan. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Afrianto, E dan E. Liviawaty. 1989. Pengawetan dan Pengolahan Ikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Arifin S., Brown A., Bustari. 2015. "Differential diameter size of PVC trap to catch fish on public water in bungaraya village siak district riau province." jurnal perikanan dan kelautan .
- Badan Pusat Profil Kota Dumai Provinsi Riau 2019
- Dinas Pelabuhan Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Dumai Provinsi Riau 2016-2018.
- Direktorat Pengawasan Makanan dan Minuman. (1987). Pedoman Pengolahan Ikan Segar. Jakarta: Dirjen POM, Dep. Kes.
- Hadmojo S. E. 2016. "Komposisi Hasil Tangkapan Belat Pada Siang dan Malam hari di Desa Bunga Raya Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau". tidak diterbitkan. Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.
- Junianto. 2003. Teknik Penanganan Ikan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Lubis E. 2006. Pengantar Pelabuhan Perikanan Buku 1. Bogor: Bagian Pelabuhan Perikanan Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Martasuganda & Sulaiman, 2002. Jaring insang (*gillnet*), Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor.
- Nugroho, T.A., Kiryanto, dan B.A. Adietya. 2016. Kajian eksperimen penggunaan media pendingin ikan berupa *es basah* dan *ice pack* sebagai upaya peningkatan performance tempat.
- Putrinatami, R. L. 2010. Kajian Usaha Penangkapan dengan Alat Tangkap *Multi Gear* di Pelabuhan ratu (Studi Kasus Kapal PSP 01). [Skripsi] Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.
- Sugioni. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung (ID): Alfabeta.
- Simanjuntak STO. 2005. Kajian Fasilitas dan Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir dalam Menunjang Kegiatan Perikanan Tangkap.

